

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengenal Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai al-Qur'an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar al-Qur'an baik dilakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pengajian yang ada disekitarnya.¹

Al-Qur'an merupakan *Kalamullah* (kitab suci) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat yang terbesar, dimana didalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Maka kewajiban setiap muslim di seluruh penjuru dunia untuk membaca, menghayati, serta mengamalkannya.²

Keterampilan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan al-Qur'an. Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa ketrampilan membaca al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun

¹ Salim Fikri, *Metode Qiroati Dapat Meningkatkan Minat Siswa Membaca Al-Qur'an Di SD Ibnu Sina Kota Batam, Tesis Pasca Sarjana Pendidikan* (Surabaya: Perpustakaan UNSURI, 2013), hlm. 1.

² Ibrahim Bin Ismail, *Sarah Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Haromain Jaya, 2006), cet awal hlm. 10.

bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu.³

Mempelajari Al-Qur'an bagi setiap umat Islam merupakan suatu kewajiban. Langkah pertama untuk mempelajari Al-Qur'an adalah belajar membaca. Karena seseorang yang dapat membaca tulisan maka langkah selanjutnya seseorang dapat menulis dan dengan membaca orang hafal dengan abjad huruf-huruf dasar. Membaca Al-Qur'an tidak lepas dari istilah *Murotal* (membaca dengan irama atau lagu).⁴

Pada saat sekarang ini masih banyak metode membaca Al-Qur'an yang cenderung konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang dapat diminati oleh siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Mempelajari Al-Qur'an termasuk cara membacanya dengan baik dan benar tidaklah mudah seperti halnya membalik tangan. Selain harus mengenal huru-huruf hijaiyah tentu juga dibutuhkan keterampilan sendiri agar dapat membaca Al-Qur'an secara *tartil*. *Tartil* artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan lahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana di jelaskan dalam ilmu tajwid.⁵ Dari kata *tartil* inilah lahir istilah *murotal* yaitu pembacaan Al-Qur'an secara baik, benar dan lancar dengan irama standar.

³ Supardi, *Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Barend Malang* (Lemlit Stain Mataram, 2004), hlm. 98.

⁴ *Ibid.*, hlm 99

⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim Dari Hafash*, (Jakarta : sinar grafika offset, 2008), cet.1, hlm.44

Pada dasarnya al-Qur`an itu mudah dipelajari, tidak susah dan tidak berat, dengan syarat ada kemauan, keseriusan dan kesungguhan dalam mempelajarinya. Hal tersebut ditegaskan dalam surat Al-Qamar Ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?

Allah SWT mempermudah pemahaman Al-Qur`an antara lain dengan cara menurunkan sedikit demi sedikit, mengulang-ulangi uraiannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal yang Abstrak dengan sesuatu yang kasat indrawi melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosa katanya serta mudah di ucapkan dan dipahami, terasa indah oleh *kalbu* yang mendengarnya, lagi sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya.⁶ Hal tersebut dapat diartikan bahwa membaca adalah suatu tindakan yang dapat menghasilkan satu pemahaman dari suatu ilmu. Meskipun hal tersebut termasuk hal yang kasat di pandang mata atau abstrak.

Banyaknya lembaga pendidikan yang mendidik dalam belajar Al-Qur`an, maka lembaga pendidikan (sekolah) yang bercirikan agama (Islam) tanggung jawabnya lebih besar. Selain anak didik harus cakap dalam ilmu pengetahuan umum juga harus cakap ilmu agama pula. Seperti anak yang yang bersekolah di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia, masyarakat memandang bahwa idealnya anak yang bersekolah di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang

⁶ M.Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm.242-243

Indonesia lebih bisa membaca huruf Arab dibanding anak yang bersekolah di sekolah umum. Karena di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia lebih banyak mempelajari ilmu Agama Islam. Pandangan seperti itu sudah menjadi satu beban bagi sekolah karena secara tidak langsung berarti anak yang sekolah di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia harus bisa membaca huruf Arab semua.

Supaya dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, maka banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan metode-metode cara cepat baca Quran diantaranya adalah dengan menggunakan Metode Iqro', *Qiroati*, *Baghdadiyah*, *Tilawati*, *Nahdliyah*, *Al Barqy* dan lain-lain.

Pada penelitian ini, penulis mengangkat satu metode yang telah berkembang pada abad ini, yaitu metode Tilawati. Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak,⁷ sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat tuntas dan khatam dalam membaca al-Qur'an. Dengan penerapan lagu dalam bacaan al-Qur'an siswa akan lebih senang dalam proses pembelajaran dan gemar membaca al-Qur'an sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Untuk mengajar Metode tilawati ini tidak sembarang orang yang mengajar karena sebelum mengajar para guru-gurunya di tashih terlebih dahulu sehingga murid dapat belajar dengan baik dan benar. Kualitas guru-gurunya dalam

⁷Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur`An Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur`an Nurul Falah, 2010), hlm 4.

membaca al-Qur'an selalu terpantau karena ada tadarrus bersama. Selain itu dalam metode ini juga terdapat petunjuk membacanya pada setiap jilidnya. sehingga para murid yang aktif dalam membaca sedangkan guru hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah. Jadi, dalam implementasi metode ini siswa yang lebih banyak aktif sehingga akan selalu ingat dengan apa yang dipelajarinya karena para guru-gurunya tidak memindahkan halaman sebelum murid itu benar-benar bisa membaca dengan *makhroj* yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia, siswa begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode tilawati. Siswa begitu tertarik dengan pelajaran membaca al-Qur'an dengan metode tilawati. Hal ini tampak dari cara membaca al-Qur'an siswa siswi ketika pelajaran belum dimulai.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia, siswa kurang tertarik dalam membaca al-Qur'an dengan irama. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran al-Qur'an karena selama ini pelajaran al-Qur'an dianggap sebagai pelajaran yang sulit sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar. Permasalahan tersebut juga terjadi pada siswa di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia. Hal ini tampak dari cara membaca al-Qur'an siswa masih terburu-buru dan tidak sesuai dengan tajwid dan *makkhorijul huruf*. Disinilah guru dituntut untuk melatih siswa-siswi agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan *makkhorijul huruf*. Hal ini yang merupakan pertimbangan bagi penulis untuk memilih metode tilawati

dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dengan baik dan benar.

Dalam pembahasan ini, penulis akan memaparkan lebih lanjut tentang metode tilawati sebagai alternatif pilihan dalam rangka untuk dapat membaca al-Qur'an dengan pemilihan lokasi di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia.

Melihat realita di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan dengan melakukan penelitian di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia dengan judul **“Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kelas VII A SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis perlu mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an
2. Kurang maksimalnya pembelajaran al-Qur'an di sekolah.
3. Kurangnya pengetahuan guru terhadap metode membaca al-Qur'an

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu melebar maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas, sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tilawati.
2. Kemampuan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Lokasi penelitian difokuskan di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia pada kelas VII A.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas yang akan dibahas dan untuk lebih terarah penelitian ini maka dirumuskan suatu masalah:

1. Bagaimana Penerapan Metode Tilawati di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia?
2. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VII A di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia sebelum diterapkan metode tilawati?
3. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VII A di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia setelah diterapkan metode tilawati?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui penerapan metode tilawati di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia.

- b. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 7 A di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia sebelum diterapkan metode tilawati.
- c. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 7 A di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia setelah diterapkan metode tilawati.

2. Manfaat penelitian

a) Secara praktis

- 1) Sebagai suatu wacana untuk memperluas cakrawala pemikiran dan pengetahuan sekaligus sebagai acuan dalam menerapkan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa agar *out-put* pendidikan yang berkualitas dan kompeten.
- 2) Menjadi salah satu sumber untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

b) Secara teoritis

- 1) Untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan.
- 2) Sebagai media penelitian pembelajaran dalam berkarya ilmiah.
- 3) Melatih diri untuk peka terhadap fenomene-fenomena pendidikan.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini yaitu uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi

dan jurnal yang memiliki persamaan, namun ada pula perbedaannya. Adapun skripsi-skripsi dan jurnal tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Siti Mutmainnah (2011) Fakultas Tarbiyah yang berjudul “*Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`An Di Mi Al-Falah Beran Ngawi*”.⁸ Pada penelitian ini menyatakan bahwa penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an (khususnya di MI Al-Falah) adalah sebagai upaya untuk membantu orang tua dalam mengajarkan anak dalam membaca Al-Qur`an hingga dapat khatam dalam membaca Al-Qur`an. Dengan adanya kemampuan membaca Al-Qur`an pada anak didik akan menumbuhkan akhlak yang terpuji, karena dalam Al-Qur`an banyak mempelajari tentang Akhlak kepada sesama makhluk. Dengan demikian metode Tilawati di MI Al-Falah Beran Ngawi dipandang sebagai salah satu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an yang dipercaya sebagai metode membaca Al-Qur`an yang dapat mengatasi masalah anak dalam membaca Al-Qur`an dengan baik. Masalah tersebut berupa minat dan hasil bacaan anak yang tidak tartil, dan juga tidak khatamnya anak membaca Al-Qur`an. Maka dalam pelaksanaannya sangat mengacu pada konsep yang telah ada. Membaca Al-Qur`an dipandang sebagai suatu pendidikan dasar pada anak yang sangat penting, maka sistem pembelajaran membaca Al-Qur`an harus dirancang sebaik mungkin mulai dari penetapan

⁸ Siti Mutmainnah, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`An Di Mi Al-Falah Beran Ngawi*. Jurnal Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, (Semarang: Journal Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang ,2011), (online) <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/105/jtptiain-gdl-sitimutmai-5249-1-fileskr-h.pdf>, 02 November 2017, 22.09 WIB.

tujuan, metode, materi, sampai evaluasi) agar tujuan yang sudah ditetapkan benar-benar dapat dicapai.

Dari penelitian yang disusun oleh Siti Mutmainnah diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu persamaanya terdapat pada penerapan metode tilawati dan dalam pembelajaran membaca Al-Quran . Sedangkan perbedaanya yaitu jika dalam penelitian yang ditulis oleh Siti Mutmainnah membahas Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`An Di Mi Al-Falah Beran Ngawi. Pada penelitian penulis yang akan lakukan yaitu Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Di Kelas VII A SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia.

Kedua, Luthfi Fajaruddin (2015) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul "*Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah ULA Salafiyah Matholi`ul Huda Gading Malang Tahun 2014/2015*".⁹ Pada penelitian ini menyatakan bahwa (1) kondisi kemampuan santri kelas 2 Ula dalam membaca Alquran sebelum diterapkan metode tilawati berada dibawah angka 70, kemudian setelah diterapkan metode tilawati nilai rata-rata santri meningkat menjadi angka 75, dengan indikator keberhasilannya santri terbiasa baca Al-quran dan peka terhadap bacaan yang salah. Strategi pengajaranya dengan klasikal-individual, dan baca simak dan

⁹ Luthfi Fajaruddin, *Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah ULA Salafiyah Matholi`ul Huda Gading Malang Tahun 2014/2015*. Jurnal Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI, (Malang: Journal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015), (online) <http://etheses.uin-malang.ac.id/2973/1/11110095.pdf>, 02 November 2017, 22.38 WIB.

targetnya, santri dapat menghatamkan jilid 2 dan jilid 3 dengan nilai rata-rata 75 dan peka terhadap bacaan Al-Quran yang salah. (2) Model penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri kelas 2 Ula meliputi perencanaan, materi, metode, alat pembelajaran, penilaian dan langkah-langkah pembelajaran.(3)Faktor penunjangnya, pembelajaran Al-Quran dengan metode tilawati telah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang memadai, sistem pembelajaran metode tilawati yang sudah ada dan guru tinggal mengajarkannya, lembaga Madrasah Diniyah yang mendukung metode tilawati dan adanya upaya pemenuhan fasilitas-fasilitas dan kualifikasi guru diMadrasah. Faktor penghambatnya, perbedaan tingkat pemahaman santri yang berkemampuan rendah dan berkemampuan tinggi, belum adanya komunikasi lebih *intern* antara lembaga dan wali murid, motivasi belajar santri yang kurang, fasilitas yang belum terlengkapi.

Dari penelitian yang disusun oleh Luthfi Faharuddin diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu persamaanya terdapat pada penerapan metode tilawati dan kemampuan dalam membaca Al-Quran . Sedangkan perbedaanya yaitu jika dalam penelitian yang ditulis oleh Luthfi Faharuddin membahas Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah ULA Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang Tahun 2014/2015. Pada penelitian penulis yang akan lakukan yaitu Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kelas VII A SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia.

Ketiga, Hoswati Hasana (2013) Fakultas Tarbiyah yang berjudul *“Penggunaan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Materi Surat-Surat Pendek Pada Siswa Kelas V SDN Tanjung Bunut Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim”*.¹⁰ Pada penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran materi surat pendek pada siswa kelas V SDN Tanjung Bunut ini dengan peningkatan hasil nilai rata-rata dimana nilai tes rata-rata siswa hanya 49,3 pada prasiklus sebelum menggunakan metode SAS, kemudian naik menjadi 59 di siklus 1, naik lagi menjadi 68,6 di siklus ke-2 dan 77 pada siklus 3. Ketuntasan belajar pada pratindakan ketuntasan belajar hanya 1 anak tepatnya sebelum menggunakan metode SAS, kemudian di siklus 1 naik menjadi 6 anak kemudian di siklus 2 naik dengan signifikan menjadi 11 anak dan pada siklus 3 menjadi 15 anak atau telah 100% tuntas klasikal dan keterlibatan siswa dalam belajar.

Dari penelitian yang disusun oleh Hoswati Hasana diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu persamaanya terdapat pada dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Sedangkan perbedaanya yaitu jika dalam penelitian yang ditulis oleh Hoswati Hasana membahas Penggunaan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) Materi Surat-Surat Pendek Pada Siswa Kelas V SDN Tanjung Bunut Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim. Pada penelitian penulis yang akan lakukan yaitu

¹⁰ Hoswati Hasana, *“Penggunaan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Materi Surat-Surat Pendek Pada Siswa Kelas V SDN Tanjung Bunut Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim”*, Fakultas Tarbiyah (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2013)

Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kelas VII A SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia.

Keempat, Ratih Purnama Sari (2014) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul "*Efektivitas Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Di TK/TPA Kelurahan Lebung Gajah Perumnas Sako Palembang*".¹¹ Pada penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran metode iqro' berjalan dengan baik. Begitu juga kemampuan santri dalam membaca Al-Quran bila dilihat dari observasi ini, kemampuan santriwan/santriwati dalam membaca Al-Quran tergolong baik. Bila dilihat apakah efektivitas metode iqro' membentuk kemampuan membaca Al-Quran bisa dilihat melalui hasil santri yang menyelesaikan metode iqro' selama 6 bulan di TK/TPA Muhajirin sebanyak 24 (80%) santri dan TK/TPA Nurul Huda sebanyak 37 (84,09%) kemudian bisa dilihat melalui nilai raport santri yaitu di TK/TPA Muhajirin yang terkategori baik sebanyak 27 (90%) yang sedang sebanyak 2 (6,67%) dan di TK/TPA Nurul Huda yang dikategorikan baik sebanyak 39 (88,63%) yang dikategorikan sedang sebanyak 3 (81%). Dapat disimpulkan efektivitas metode iqro' di TK/TPA dikategorikan baik.

Dari penelitian yang disusun oleh Ratih Purnama Sari diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu persamaanya terdapat pada dalam kemampuan membaca Al-Quran.

¹¹ Ratih Purnama Sari, "*Efektivitas Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Di TK/TPA Kelurahan Lebung Gajah Perumnas Sako Palembang*", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang, 2014)

Sedangkan perbedaanya yaitu jika dalam penelitian yang ditulis oleh Ratih Purnama Sari membahas Efektivitas Metode Iqro' Di TK/TPA Kelurahan Lebung Gajah Perumnas Sako Palembang. Pada penelitian penulis yang akan lakukan yaitu Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kelas VII A SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia.

Kelima, Saribah Maseri (2010) Fakultas Tarbiyah yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Menerapkan Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin Dan Mim Mati Melalui Metode Drill Di SMP NU Palembang*".¹² Pada penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman siswa kelas VII SMP NU Palembang tentang Al-Quran dengan menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati melalui metode *drill* (latihan) yang dilakukan selama tiga bulan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan atau menggunakan metode *drill* (latihan) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, hal ini dibuktikan seperti tertera dimana hasil yang diperoleh diatas kriteria yang ditetapkan di awal sampai dengan pelaksanaan tindakan siklus 2 (60% mendapat skor diatas 65). Hal tersebut digambarkan dari siklus 1 ke siklus 2 yang mengalami kenaikan sebesar 22,2% terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati.

¹² Saribah Maseri, "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Menerapkan Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin Dan Mim Mati Melalui Metode Drill Di SMP NU Palembang*", Fakultas Tarbiyah, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2010)

Dari penelitian yang disusun oleh Saribah Maseri diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu persamaanya terdapat pada dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Sedangkan perbedaanya yaitu jika dalam penelitian yang ditulis oleh Saribah Maseri membahas Menerapkan Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin Dan Mim Mati Melalui Metode Drill Di SMP NU Palembang. Pada penelitian penulis yang akan lakukan yaitu Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kelas VII A SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.¹³ Kerangka teoretis ini penulis jadikan sebagai suatu batasan yang bersifat praktis dan sebagai ketentuan pembuatan skripsi dan menjadi tolak ukur dalam kegiatan penelitian.

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu *rast*.¹⁴

¹³Kasinyo Harto, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang, 2012), hlm. 9.

¹⁴ M.Misbahul Munir, *Pedoman Lagu lagu Tilawatil Qur'an dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997), cet.3, hlm. 28

Pendekatan klasikal dan individual dan untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf U sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dan peserta didik mudah. Format U dalam proses pembelajaran metode Tilawati sangatlah bagus karena peserta didik dapat terkontrol semua oleh pendidik baik klasikal maupun individual.¹⁵

Adanya penekanan-penekanan dalam membaca al-Qur`an dengan baik dan benar diperlukan latihan yang terus menerus dengan mengoptimalkan potensi anatomis yang ada pada diri manusia yaitu otak, mata dan mulut serta hati. Saat anak diminta untuk membaca secara berlahan-lahan, pada saat itu pula diharapkan terjadi fokusasi atau keseimbangan pada komponen anatomisnya, sehingga menghasilkan bacaan yang benar.

Dengan latihan membaca secara terus menerus diharapkan membantu dan mempercepat dan mempercepat proses kelancaran tilawahnya, dengan kriteria, membaca dengan cepat dan bertajwid.¹⁶ Selain itu, dalam metode Tilawati ini juga sangat mengedepankan kompetensi dan komunikasi yang baik diantara guru dengan muridnya. Untuk membentuk murid yang mampu belajar dengan baik dan tertib serta berlatih membaca terus menerus secara mandiri, bukanlah perkara yang mudah. Hal ini sangat memerlukan peranan dari seorang guru yang mampu menguasai dan mengarahkan anak didik atau santrinya untuk memahami tugas dan tanggungjawabnya serta menjalani proses belajar dengan perasaan yang

¹⁵Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hlm. 14

¹⁶*Ibid.*, hlm. 2

menyenangkan sebagai langkah awal untuk memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar.

Pada kenyataannya seorang guru al-Qur'an pada dasarnya memiliki peran yang sangat penting untuk mengawali belajar dengan perasaan senang dan penuh kasih sayang serta mampu memberikan motivasi belajar, sehingga menjadikan semangat peserta didik dalam belajar al-Qur'an yang berakhir dengan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Tidak lah berlebihan bila dikatakan bahwa pada dasarnya seorang anak yang sehat dan normal mereka diibaratkan seperti tambang emas yang siap untuk di eksploitasi untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya, orang tua, masyarakat dan bangsanya.

Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dan dalam kurikulum sendiri ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu tujuan, materi pengajaran, metode, media dan sarana belajar, serta evaluasi.

a. Tujuan,

yaitu pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran.¹⁷ Peran tujuan sangat penting sebab menentukan arah proses pembelajaran, tujuan yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet.3, hlm.109

terhadap pemilihan bahan pelajaran, penetapan metode mengajar dan alat bantu pengajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Tujuan metode Tilawati Secara Umum adalah;

- 1) Dapat menjadikan anak membaca al-Qur`an sebelum drop out dari TPA
- 2) Dengan waktu yang singkat siswa bisa lulus dengan kualitas standar

b. Materi Pelajaran

Materi pelajaran adalah salah satu komponen pendidikan yang dipilih dan diterapkan setelah menetapkan tujuan. Menetapkan pengajaran Al-Qur`an dengan metode Tilawati, hendaknya dapat menunjang tujuan yang telah ditetapkan. Materi pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.¹⁸ Melalui materi yang telah dirumuskan diharapkan dapat menghasilkan seseorang murid yang mampu membaca al-Qur`an dengan fasih, tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah di contohkan Nabi Muhammad saw.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan menentukan bahan atau materi pengajaran, yaitu:

- 1) Materi harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.
- 2) Bahan yang ditulis perencanaan mengajar, terbatas pada konsep saja, atau berbentuk garis besar bahan tidak pula diuraikan terinci.
- 3) Menetapkan bahan pelajaran harus serasi dengan urutan tujuan.

¹⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000) Cet. 5, hlm. 29

- 4) Urutan materi hendaknya memperhatikan kesinambungan, artinya antara materi satu dengan materi yang lain ada hubungan fungsional, bahan yang satu menjadi dasar materi berikutnya.
- 5) Materi harus disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit dengan demikian maka peserta didik akan mudah memahaminya.
- 6) Sifat materi atau bahan ada yang konkret dan mudah diingat, ada yang hanya perlu pemahaman saja.¹⁹

Pada proses pembelajaran metode Tilawati terdiri dari alokasi waktu, pendekatan pembelajaran, proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan santri, dalam hal ini bisa peserta didik dan pendidik dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan.

H. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian dalam penelitian dan jika diukur memiliki variasi.²⁰ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Variabel X / Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan

¹⁹ *Ibid*, hlm. 69-70

²⁰ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan pengembangan*, cet. Ke-3, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 138.

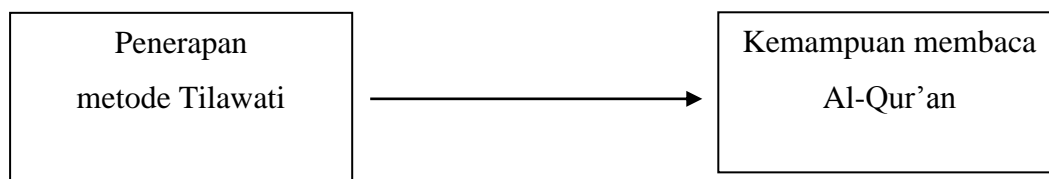
hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati.²¹ Variabel X / Variabel Independen dalam penelitian ini adalah metode tilawati.

2. Variabel Terikat (Variabel Y / Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah suatu variabel respons atau hasil.²² Variabel Y / Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Quran.

Untuk lebih jelasnya variabel dari penelitian ini dapat di lihat pada skema sebagai berikut ini:

Skema Variabel



I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Definisi operasional merupakan gambaran atau menjelaskan apa maksud dari penulis tentang pembahasan variabel-variabel penelitian.

1. Metode Tilawati

Metode Tilawati yaitu suatu metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan menggunakan pendekatan yang

²¹*Ibid.*, hlm. 141

²²*Ibid.*

seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Dalam metode ini bukan hanya mengedepankan teknisnya saja, yaitu pendidik hanya menerangkan agar peserta didik dapat memahami, akan tetapi guru dituntut juga mengetahui bagaimana penerapan metode tersebut dalam proses belajar mengajar dan peserta didik dapat menerima pelajaran membaca dengan metode Tilawati, sehingga peserta didik dapat belajar membaca Al-Qur`an dengan baik dan tartil, dan dapat tuntas (khatam membaca Al-Qur`an sesuai dengan target yang di tentukan)

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur`an

Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹⁰ Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Jadi pembelajaran membaca Al-Qur`an yaitu suatu kegiatan yang diwujudkan dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur`an.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Ha : “ada perbedaan antara kemampuan siswa membaca al-quran sebelum dan sesudah diterapkan metode tilawati di kelas VII A SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia

2. Ho : “tidak ada perbedaan antara kemampuan siswa membaca al-quran sebelum dan sesudah diterapkan metode tilawati di kelas VII A SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia

K. Metodologi Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani “metodos”. Kata ini terdiri dari dua kata: yaitu *metos* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.²³ Jadi, metodologi adalah cara yang tepat dalam melalui atau melewati dalam melakukan sesuatu menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Jika digabungkan dengan penelitian, maka metodologi penelitian adalah cara yang digunakan seseorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian.

Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian berkenaan terutama dengan data dan angka. dan pada penelitian ini melalui survei objek yang diteliti yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah jenis penelitian *Eksperimental Design Tipe Pre-test and Post-test Group*.

Pola : $O_1 \times O_2$

Didalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum

²³ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 161.

eksperimen (O_1) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *post-test*.²⁴

Berdasarkan keterangan diatas berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan siswa membaca al-quran kelas VII A sebelum dan sesudah diterapkan metode tilawati di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang meliputi tentang penerapan metode tilawati dan kemampuan siswa membaca al-quran.

b. Sumber data

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari informasi yang di dapat dari pendidik dan siswa di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia

c. Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung yaitu keterangan dari pihak sekolah dan semua aspek yang menunjang

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006),hlm.85

penelitian, seperti kepala sekolah, guru, orang tua maupun staf-staf yang ada di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia .

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kelompok yang lebih besar jumlahnya dan biasanya yang dipakai untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Sedangkan sampel adalah suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan.²⁵

Dalam penelitian ini penulis menjadikan objek populasi adalah seluruh siswa dari kelas VII, VIII dan IX di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tabel 1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII a	14	12	26
2	VII b	15	11	26
3	VII c	14	12	26
4	VIII a	14	16	30
5	VIII b	15	15	30
6	VIII c	14	16	30
7	IX a	15	15	30
8	IX b	16	14	30
6	IX c	15	15	30
Jumlah		132	126	258

²⁵Punaji Setyosari, *Op., cit.* hlm. 196.

Sedangkan sampel adalah suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan.²⁶Sampel yang diambil adalah data siswa kelas VIIA di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia Tahun Pelajaran 2017/2018 berjumlah 26 siswa.

TABEL 2
SAMPEL PENELITIAN

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH SISWA
	Laki-Laki	Perempuan	
VII A	14	12	26

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1). Tes

Peneliti menggunakan instrumen berupa tes untuk mengukur hasil kemampuan membaca al-Qur'an siswa setelah penerapan metode tilawati dalam pembelajaran al-Qur'an. Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal siswa, sedangkan *post-test* dilakukan untuk melihat kemampuan membaca

²⁶Punaji Setyosari, *Op., cit.* hlm. 196.

al-Qur'an siswa setelah penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2). Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar Cairo Palembang.

3). Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keadaan siswa, keadaan guru, karyawan serta keadaan sarana dan prasarana.

4). Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana proses pembelajaran di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang, bagaimana strategi mengajar yang diterapkan guru pada pembelajaran al-Qur'an dan hambatan-hambatan apa saja dalam proses pembelajaran al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar Cairo Palembang. Adapun pihak yang diwawancarai adalah kepala sekolah, dan guru al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar Cairo Palembang.

5 .Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tilawati dan kemampuan siswa membaca al-quran digunakan rumus TSR, kemudian dicari persentasenya.

- a. Rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi atau jumlah responden

N = Jumlah Sampel

P = Nilai yang diperoleh dari F dibagi N x 100 %

b. Rumus TSR sebagai berikut:

$\frac{M + 1 \text{ SD keatas}}{\longrightarrow}$ = Tinggi

$\frac{M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD}}{\longrightarrow}$ = Sedang

$\frac{M - 1 \text{ SD kebawah}}{\longrightarrow}$ = Rendah

L. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Landasan Teori menjelaskan tentang pembelajaran membaca al-quran metode tilawati, terdiri dari Pembelajaran Membaca Al-Quran, meliputi Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Quran, Prinsip-prinsip pembelajaran membaca Al-Qur`an, Tujuan pembelajaran Membaca Al-Quran, Tahap Belajar Membaca Al-Quran, Metode Tilawati meliputi, Pengertian Metode Tilawati,

Target pembelajaran metode Tilawati, Proses pembelajaran membaca Al-Qur`an metode Tilawati, Guru dan Peranannya dalam Proses Belajar Mengajar Tilawati

Bab ketiga, membicarakan gambaran umum SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia, yang meliputi sejarah singkat berdirinya, dasar, visi, misi, tujuan, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa-siswi, keadaaan sarana prasarana, proses belajar mengajar serta deskripsi pembelajaran al-Qur`an metode tilawati di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia.

Bab keempat, merupakan analisis tentang hasil penelitian yang meliputi Penerapan Metode Tilawati di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia dan Kemampuan Membaca Al-Qur`an siswa di SMP Islam Al Azhar Cairo Palembang Indonesia

Bab kelima, yang terdiri dari kesimpulan dan juga dikemukakan saran-saran dari penulis serta rekomendasi.

